

ETIKA TANGGUNG JAWAB MASA DEPAN PERSPEKTIF HANS JONAS

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

GABRIEL APRINA'U FAHIK

611 10 031



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2014**

ETIKA TANGGUNG JAWAB MASA DEPAN PERSPEKTIF HANS JONAS

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

GABRIEL APRINA'U FAHIK
611 10 031



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2014

ETIKA TANGGUNG JAWAB MASA DEPAN

PERSPEKTIF HANS JONAS

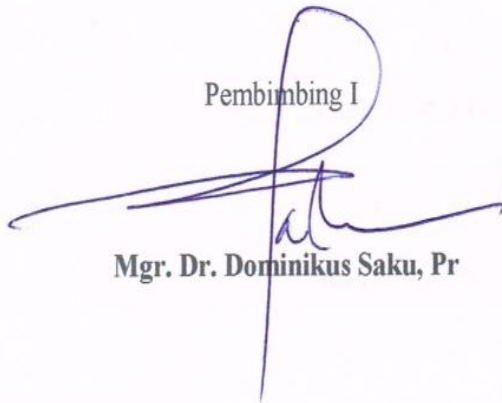
Oleh

GABRIEL APRINA'U FAHIK

No. Reg. 611 10 031

Menyetujui

Pembimbing I



Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr

Pembimbing II

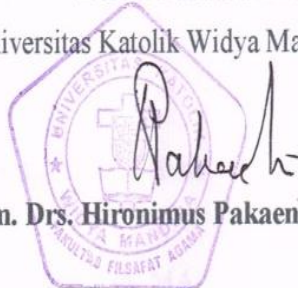


Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



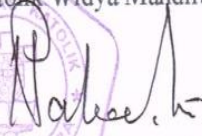
Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, dan diterima untuk memenuhi
sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana filsafat.**

Pada tanggal, 5 Juni 2014

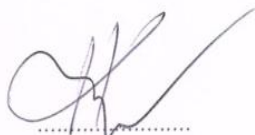
Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th

Dewan Penguji:

1. Oktovianus Kosat, S.Fil, M.Hum
2. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA
3. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr





MOTTO

Tuhan tidak pernah kehilangan harapan atas dirimu

Karena...

Sekali berarti, sudah itu mati...

KATA PENGANTAR

Empat tahun lalu, muncul dalam hati terdalam, apa itu filsafat? Dalam angan filsafat itu menakutkan. Dalam bayang filsafat itu membingungkan. Dan dalam harapan ternyata filsafat itu mengagumkan. Setahun, dua tahun bahkan tiga tahun kemudian, filsafat tidak sendiri, banyak teman dan sahabat, entah itu alam, manusia dan juga Tuhan. Filsafat memang terkesan abstrak, tetapi maknanya ada di dalam kehidupan ini. Filsafat memang seperti melangit, tetapi sesungguhnya ia membumi. Filsafat itu indah, filsafat itu menarik, karena filsafat masuk melalui celah-celah dinding pengetahuan yang senantiasa nampak dalam kehidupan setiap manusia.

Karena filsafat itu membumi, maka ia hadir dalam setiap pola perilaku dan tindak tanduk hidup manusia. Ia mengatur, mengoperasikan dan mengelola segala sesuatu. Ia tidak berhenti di masa itu, tetapi ia selalu mengarah kepada masa depan. Masa depan itu memang hanyalah sebuah kemungkinan, masa depan itu adalah sebuah pertanyaan, tetapi masa depan itu juga sekaligus sebuah kepastian, karena waktulah yang akan menjawabnya.

Disinilah filsafat tidak sendiri. Disinilah filsafat mengatur segalanya. Filsafat etika, dalam pemikiran etis Hans Jonas mengenai Etika Tanggung Jawab Masa Depan yang merupakan judul dari penulisan karya tulis, mengingatkan kepada kita sekalian bahwa filsafat tidak seperti yang kita bayangkan, tidak seperti yang kita duga, tidak seperti yang kita takutkan, tetapi menghidupkan.

Titik mula dan titik akhir penggarapan karya tulis yang sederhana ini adalah bertolak dari kesadaran pribadi sebagai manusia yang mendukung dan meng”iya”kan akan adanya kehidupan di muka bumi ini. Sebagai manusia yang telah dikaruniai sikap bertanggung jawab dalam menjaga kehidupan yang telah diberikan oleh Allah sendiri, penulis merasa tertarik dan penting untuk menggarap pemikiran yang cemerlang ini.

Etika tanggung jawab yang dikemukakan oleh Hans Jonas ini menyadarkan kita akan bahaya-bahaya yang nantinya akan kita alami, jika saat ini kita tidak bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan, terlebih terhadap

penggunaan teknologi-teknologi secara tidak terbatas dan tidak bertanggung jawab. Hanya sebuah sikap kesediaan hati yang dapat menolong kita untuk menyadari akan semuanya itu. Semua itu akan dialami dalam kehidupan mendatang, bagi generasi-generasi selanjutnya di masa depan. Sekiranya kita ingat akan kata-kata Tuhan sendiri, “Karena Aku tahu rencanaKu atas dirimu, rencanaKu bukan untuk mencelakakanmu, melainkan untuk menyejahterakanmu dan untuk memberimu harapan serta masa depan”.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak yang berniat baik. Oleh sebab itu, dari lubuk hati yang terdalam, sudah sepatutnya penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada mereka semua yang mendukung penulis dalam penyelesaian karya tulis ini. Secara khusus, penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa, sebagai ADA yang tidak diadakan, sebagai sumber dari segala yang ada, yang telah menganugerahkan rahmat dan terang roh kudus, sehingga penulis dapat menggarap karya tulis ini dengan baik.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan Dekan Fakultas Filsafat, P. Yulius Yasinto, SVD dan Rm. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam lembaga pendidikan ini.
3. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr., yang telah membantu, mendukung dan menyumbangkan segala sesuatu yang berharga kepada penulis, baik itu secara formal maupun materi, selama empat tahun menjalankan pendidikan di lembaga pendidikan ini.
4. Sekali lagi kepada Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr., dan Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA., selaku pembimbing pertama dan kedua yang penuh dengan kesabaran telah membantu dan memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
5. Rm. Oktovianus Kosat, S.Fil. M.Hum., sebagai penguji yang telah bersedia untuk meluangkan waktu demi kelayakan penulisan karya tulis ini.

6. Para dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan bekal kepada penulis selama empat tahun dalam lembaga pendidikan ini.
7. Para pegawai Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah berjasa bagi Fakultas dan penulis.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta: Benediktus Fahik dan Agustina Emi Na'u, serta adikku, Elisabeth C. R. N. Fahik, yang selalu berkanjang dalam doa demi keberhasilan selama masa pendidikan dan penulisan karya tulis ini, di lembaga pendidikan ini.
9. Ke-15 teman-teman frater angkatan XX Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui-Kupang, (Fr. Andy Genggor, Fr. Deo Parerra, Fr. Yan Usfomeni, Fr. Cay Mandut, Fr. Wardy Kedy, Fr. Toni Kobesi, Fr. Erick Fkun, Fr. Ven Amuntoda, Fr. Jessen Natun, Fr. Redem Parsan, Fr. Mae Nubatonis, Fr. Ido Umbu Yami, Fr. Ans Udjan, Fr. Sil Welak, dan Fr. Joys Tukan) yang telah memberi motivasi dan keberanian kepada penulis untuk menggarap dan menyelesaikan penulisan karya tulis ini.
10. Kakak-kakak dan adik-adik frater Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui-Kupang dan semua saja yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu, yang dengan caranya masing-masing turut memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan karya tulis ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Semoga semua amal baikmu, diterima dan dibalas oleh Tuhan sumber kekuatan kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan karya tulis ini, akan diterima dengan senang hati.

Kupang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENULISAN	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus.....	10
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN YANG MELATARBELAKANGI PEMIKIRAN HANS JONAS... ..	12
2.1 RIWAYAT HIDUP DAN KARYA-KARYA HANS JONAS	12
2.2 PEMIKIRAN YANG MELATARBELAKANGI PEMIKIRAN HANS JONAS.....	16
2.2.1 Edmund Husserl	16
2.2.2 Rudolf Bultman.....	20
2.2.3 Martin Heidegger	23

BAB III GAMBARAN UMUM MENGENAI ETIKA TANGGUNG

JAWAB MASA DEPAN PERSPEKTIF HANS JONAS	27
3.1 LATAR BELAKANG PEMIKIRAN ETIS HANS JONAS.....	27
3.1.1 Pandangan Hans Jonas mengenai Allah.....	27
3.1.2 Peradaban Teknologi dalam Konteks Pemikiran Etis Hans Jonas.....	31
3.1.3 Karakteristik Etika Tradisional	35
3.2 MELAHIRKAN ETIKA BARU: ETIKA MASA DEPAN.....	38
3.3 DIMENSI BARU TANGGUNG JAWAB HANS JONAS	41
3.4 IMPERATIF LAMA DAN IMPERATIF BARU	45
3.5 ETIKA TANPA HUBUNGAN TIMBAL BALIK	49

BAB IV ETIKA TANGGUNG JAWAB ETIKA MASA DEPAN

PERSPEKTIF HANS JONAS	51
4.1 TITIK TOLAK ETIKA TANGGUNG JAWAB MASA DEPAN HANS JONAS.....	51
4.1.1 Heuristika Ketakutan.....	52
4.1.2 Mendahulukan Ramalan Buruk dari pada Ramalan baik.....	54
4.2 DASAR ETIKA TANGGUNG JAWAB MASA DEPAN HANS JONAS	56

BAB V POKOK-POKOK ETIKA TANGGUNG JAWAB MASA

DEPAN PERSPEKTIF HANS JONAS.....	58
5.1 RELEVANSI ETIKA TANGGUNG JAWAB MASA DEPAN HANS JONAS.....	58
5.1.1 Dalam Konteks Krisis Moral.....	60

5.1.2	Dalam Konteks Krisis Global	61
5.1.3	Dalam Konteks Krisis Multidimensi.....	63
5.2	ANALISIS KRITIS ATAS PROSPEK RELEVANSI ETIKA TANGGUNG JAWAB MASA DEPAN HANS JONAS	66
5.2.1	Dalam bidang Etika Lingkungan Hidup.....	66
5.2.2	Dalam bidang Etika Sosial	69
5.3	PENGEMBANGAN KONSEPTUAL ETIKA TANGGUNG JAWAB MASA DEPAN HANS JONAS	72
5.4	KESIMPULAN	75
	DAFTAR PUSTAKA	79
	CURRICULUM VITAE	82